

## **BAB IV**

### **HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian**

Responden dalam penelitian ini adalah seorang lansia berusia 60 tahun keatas, tinggal di wilayah perkotaan, dan tinggal bersama keluarga inti (anak, menantu, cucu). Data demografis yang diperoleh peneliti terdiri dari status pernikahan, tinggal bersama siapa, tinggal di tempat saat ini atas kemauan siapa, dan apakah sering berinteraksi atau memiliki waktu berkumpul dengan anggota keluarga lain serumah. Penyebaran kuesioner dimulai pada Maret 2023 hingga Mei 2023 menggunakan *google form*. Data diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner secara *online* maupun mendatangi responden secara satu per satu, kemudian membantu melakukan pengisian kuesioner dengan membacakan isi pernyataan. Berdasarkan hasil penyebaran yang diperoleh, peneliti menggunakan 370 responden dalam melakukan pengolahan dan analisis data.

##### **4.1.1 Gambaran Responden Berdasarkan Data Demografis**

Hasil data demografis yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam. Hal tersebut dikarenakan perbedaan karakteristik masing-masing responden. Berdasarkan data pada tabel 4.1, sebagian besar responden dalam penelitian ini berusia 65 tahun, yaitu sebanyak 67 responden (18,1%). Sebagian besar responden memiliki jenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 251 responden (67,83%). Status pernikahan responden sebagian besar adalah memiliki status menikah, yaitu sebanyak 255 responden (68,91%). Mayoritas responden dalam penelitian ini jarang berinteraksi atau memiliki waktu berkumpul dengan anggota keluarga lain serumah, yaitu sebanyak 184 responden (49,73%).

Tabel 4. 1. *Gambaran responden berdasarkan data demografis*

Karakteristik	N	Presentase
Usia		
60 – 69 (lansia muda)	323	87,29%
70 – 79 (lansia madya)	45	12,16%
≥ 80 (lansia tua)	2	0,54%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	119	32,16%
Perempuan	251	67,83%
Status Pernikahan		
Belum/ Tidak Menikah	11	2,97%
Bercerai	7	1,89%
Menikah	255	68,91%
Pasangan meninggal dunia	97	26,21%
Apakah sering berinteraksi atau memiliki waktu berkumpul dengan anggota keluarga lain serumah		
Hampir tidak pernah	9	2,43%
Jarang	184	49,73%
Sering	126	34,05%
Setiap Saat	51	13,78%

## 4.2 Analisis Hasil Statistik Deskriptif

Analisis hasil pada penelitian ini terhadap variabel *self-compassion* dan *loneliness* berupa gambaran kedua variabel yang meliputi tabel analisis statistik deskriptif dari variabel *self-compassion* dan *loneliness*.

### 4.2.1 Gambaran Loneliness

Gambaran *loneliness* responden dapat dilihat berdasarkan *mean* skor yang diperoleh dari total skor responden. Tabel 4.2 menunjukkan analisis statistik deskriptif dari variabel *loneliness* yang terdiri dari *mean* teoritik, *mean* empirik, standar deviasi, minimal dan maksimal.

Tabel 4.2. *Gambaran variabel loneliness*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
<i>Loneliness</i>	42,50	48,27	4,29	40	65

Tabel 4.2 merupakan tabel analisis statistik deskriptif dari variabel *loneliness*. Data menunjukkan bahwa pada variabel *loneliness*, nilai *mean* empirik (M=48,27) lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritik (M=42,50). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden penelitian cenderung merasa kesepian. Artinya, lansia merasakan ketidakpuasan dalam kualitas

hubungan maupun bentuk hubungan dengan orang lain. Tabel 4.3 menunjukkan kategorisasi skor variabel *loneliness*. Kategorisasi didapatkan dari mean teoritik dan skor standar deviasinya (Azwar, 2012).

Tabel 4.3. Analisis statistik deskriptif variabel *Loneliness*

Variabel	Norma	N	%
<i>Loneliness</i>			
Tinggi	> 51	120	32,432
Sedang	34 – 51	136	36,757
Rendah	< 34	114	30,811

Berdasarkan kategori variabel *loneliness* pada tabel 4.3, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki *loneliness* sedang (N=136). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden cukup merasakan ketidakpuasan terhadap aspek-aspek penting dalam hubungan bersama orang lain seperti kualitas hubungan yang dimiliki maupun kurangnya bentuk hubungan tertentu dengan orang lain.

#### 4.2.1 Gambaran *Self-Compassion*

Gambaran *Self-compassion* responden dapat dilihat berdasarkan *mean* skor yang diperoleh dari total skor responden. Tabel 4.4 menunjukkan analisis statistik deskriptif dari variabel *self-compassion* yang terdiri dari *mean* empirik, standar deviasi, minimal dan maksimal.

Tabel 4.4. Gambaran variabel *self-compassion*

	Mean Teoritik	Mean Empirik	Standar Deviasi	Minimal	Maksimal
<i>Self-compassion</i>	60	66,24	12,79	23	99
<i>Self-kindness</i>	9	11,73	2,33	3	15
<i>Self-Judgement</i>	12	10,72	3,92	4	20
<i>Common Humanity</i>	6	10,75	4,20	4	20
<i>Isolation</i>	12	7,70	1,75	2	10
<i>Mindfulness</i>	12	15,58	3,09	4	20
<i>Overidentification</i>	9	9,11	3,18	3	15

Tabel 4.4 merupakan tabel analisis statistik deskriptif dari variabel *self-compassion*. Data menunjukkan bahwa pada variabel *self-compassion*, nilai *mean* empirik (M=66,24) lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritik (M=60,00). Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden penelitian cenderung memiliki *self-compassion* yang tinggi. Hal ini berarti, sebagian besar responden

memiliki kepedulian dan kebaikan pada diri sendiri, tidak menghakimi kekurangan serta kegagalan yang dialami, dan mengakui bahwa pengalaman sebagai hal yang secara umum akan dialami manusia. Pada tabel 4.4, dapat dilihat bahwa dimensi *common humanity* memiliki selisih paling besar, dimana nilai *mean* empirik ( $M=10,75$ ) lebih besar dibandingkan dengan nilai *mean* teoritik ( $M=6,00$ ). Hal ini berarti, lansia dapat menyadari bahwa penderitaan dan tantangan dalam hidup akan dialami oleh semua orang.

### 4.3 Uji Asumsi

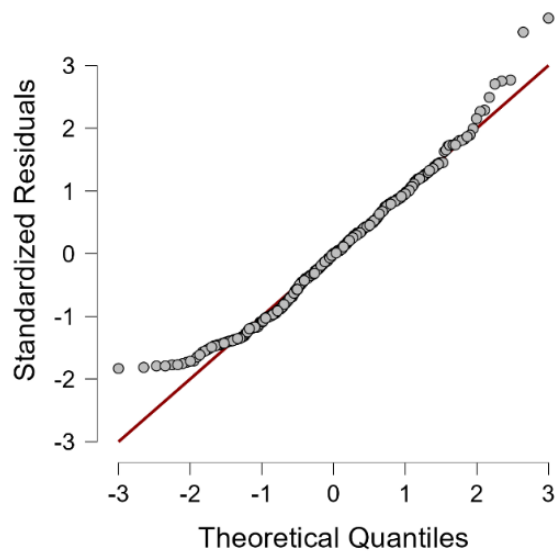
Uji asumsi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah peneliti dapat melakukan uji regresi linear sederhana. Uji asumsi meliputi uji normalitas linearitas, independensi error, dan homoskedastisitas (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2018).

#### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Tujuan dilakukan uji normalitas untuk mengetahui terdistribusi normal atau tidaknya data yang digunakan pada variabel penelitian ini. Data dengan signifikansi  $> 0,05$  dapat dikatakan terdistribusi normal (Coolican, 2019). Uji normalitas dilakukan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Hasil menunjukkan bahwa dependen variabel yaitu *loneliness*, terdistribusi normal,  $D(370) = 0,070, p = 0,056$ .

#### 4.3.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan dengan melihat *QQ Plot standardized residual*. Hasil uji linearitas variabel *loneliness* dan *self-compassion* ditunjukkan pada gambar 4.5. Linearitas dapat dilihat pada letak titik data yang berkelompok di sekitar garis lurus (Gravetter & Forzano, 2018). Gambar 4.1 memperlihatkan bahwa penyebaran data cenderung berkelompok membentuk titik-titik yang berada dekat dengan garis. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *loneliness* dan *self-compassion* memiliki hubungan yang linier.



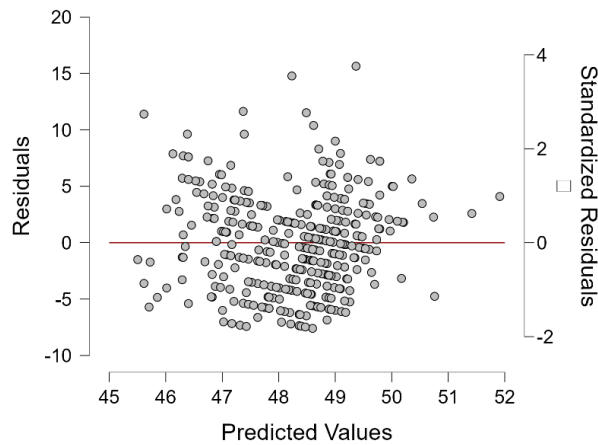
Gambar 4. 1. Hasil Uji Asumsi Linearitas

### 4.3.3 Uji Independensi Error

Uji Asumsi selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji independensi error. Perlu dipastikan bahwa nilai error tidak saling berhubungan (Field & Wilcox; Gelman & Hill, sebagaimana dikutip dalam Field, 2018). Pengujian dilakukan dengan menggunakan *Durbin-Watson test*. Hasil menunjukkan bahwa nilai ( $d$ ) = 1,762,  $p=0,021$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada hubungan error antara kedua variabel. Nilai di antara 1 hingga 3 menunjukkan tidak adanya hubungan antara error yang terjadi (Field, 2018). Dapat dikatakan bahwa uji independensi error terpenuhi.

### 4.3.4 Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas dilakukan menggunakan *scatter plot* antara *predicted values* dan *errors*. Titik yang berada pada *scatter plot*, apabila membentuk corong maka menunjukkan bahwa data tidak memiliki homoskedastisitas, sehingga pengujian linearitas belum terpenuhi (Goss-Sampson, 2022). Pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik cenderung menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Berdasarkan hasil tersebut maka uji homoskedastisitas terpenuhi.



Gambar 4. 2. Hasil Uji Asumsi Homoskedastisitas

#### 4.4 Uji Hipotesis

Peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana karena semua uji asumsi telah terpenuhi. Tabel 4.5 menunjukkan hasil pengujian regresi linear sederhana.

Tabel 4. 5. Analisis hasil uji regresi sederhana

Model		R <sup>2</sup>	F	p
<i>Self-Compassion</i>	<i>Regression</i>	0,060	23,653	0,022
<i>Loneliness</i>	<i>Residual Total</i>			

Pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa variabel *self-compassion* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *loneliness*,  $R^2 = 0,060$ ,  $F(1, 368) = 23,653$ ,  $p = 0,022$ . Cohen (sebagaimana dikutip dalam Gravetter & Forzano, 2018) menyatakan bahwa apabila nilai  $R^2$  adalah 0,01 (sekitar 1%) maka besarnya pengaruh kecil, jika  $R^2$  adalah 0,09 (sekitar 9%) maka besarnya pengaruh sedang, jika  $R^2$  adalah 0,25 (sekitar 25% atau lebih) maka besarnya pengaruh dapat dikatakan besar. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa besarnya pengaruh *self-compassion* terhadap *loneliness* sebesar 6%. Nilai tersebut berada di bawah 9%, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruhnya adalah kecil. Faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini berpengaruh sebanyak 94%.

Tabel 4. 6. Koefisien regresi linear sederhana

Model		Unstandardized
<i>Self-Compassion</i>	(Intercept)	53,742
<i>Loneliness</i>	Total <i>Self-Compassion</i>	-0,083

Tabel 4.6 menunjukkan hasil koefisien uji regresi linear sederhana. Koefisien regresi memiliki nilai -0,083 yang berarti terdapat nilai negatif (-). Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *self-compassion* dan *loneliness* berpengaruh secara negatif. Persamaan rumus yang juga dapat dihasilkan pada uji regresi linear sederhana adalah  $Y = a + bX$ , a merupakan angka konstan dari *unstandardized coefficients* dan b merupakan angka koefisien regresi.

$$Y = 53,742 + (-0,083)X$$

$Y = Loneliness$

a = Nilai konstan dari *unstandardized coefficients*

b = Nilai koefisien regresi dari *self-compassion*

X = *Self-compassion*

Berdasarkan nilai tersebut, dapat diperoleh persamaan bahwa apabila nilai *self-compassion* adalah 0, maka nilai kesepian adalah 53,742. Setiap satu skor yang bertambah pada *self-compassion*, maka akan mengurangi *loneliness* sebesar 0,083. Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  pada hipotesis ditolak, sehingga *self-compassion* berpengaruh negatif terhadap *loneliness* pada lansia.

#### 4.5 Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menguji perbedaan berdasarkan data demografis responden.

##### 4.5.1 Uji Beda *Loneliness* Berdasarkan Interaksi Dengan Anggota Keluarga

Peneliti melakukan uji beda untuk melihat perbedaan *loneliness* lansia berdasarkan interaksi dengan anggota keluarga. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas. Data dengan signifikansi  $>0,05$  dapat dikatakan terdistribusi normal (Coolican, 2019). Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 4. 7. Uji normalitas berdasarkan interaksi dengan keluarga

<i>Test of Normality (Shapiro-Wilk)</i>	<i>p</i>
Hampir tidak pernah	0,128
Jarang	0,049
Sering	0,033
Setiap Saat	0,086

Tabel 4.7 menunjukkan hasil uji normalitas, dapat dilihat bahwa lansia yang jarang ( $p=0,049$ ) dan sering ( $p=0,033$ ) menikmati masa tua terdistribusi tidak normal. Uji asumsi tidak terpenuhi sehingga digunakan *Kruskal-Wallis*. Tabel 4.8 menunjukkan hasil pengujian *Kruskal-Wallis*.

Tabel 4.8. Uji beda berdasarkan interaksi dengan keluarga

Apakah anda sering berinteraksi atau memiliki waktu berkumpul dengan anggota keluarga lain serumah?	Mean	SD	Statistics	df	p
Hampir tidak pernah	51,111	6,333	15,369	6,170	0,002
Jarang	49,016	4,343			
Sering	47,484	3,849			
Setiap saat	47,059	4,140			

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terkait *loneliness* pada interaksi responden dengan anggota keluarga,  $H(3) = 15,369$ ,  $p = 0,002$ . Responden yang hampir tidak pernah berinteraksi dengan keluarga ( $M = 51,111$ ) lebih merasakan kesepian. Semakin tinggi interaksi lansia dengan keluarga maka semakin tidak kesepian.